

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh implementasi manajemen sumber daya berbasis (ISO 9001:2008) di SMK Negeri 3 Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat implementasi manajemen sumber daya berbasis (ISO 9001:2008) di SMK Negeri 3 Bandung yang diukur melalui indikator penyediaan sumberdaya, sumberdaya manusia, infrastruktur, dan lingkungan kerja berada pada kategori efektif. Ini berarti bahwa implementasi manajemen sumber daya berbasis (ISO 9001:2008) yang dirasakan oleh responden Efektif. Persentase jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator penyediaan sumber daya, sedangkan persentase jawaban responden terendah ada pada indikator infrastruktur.
2. Tingkat kinerja guru di SMK Negeri 3 Bandung yang diukur melalui indikator kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian berada dalam kategori Baik. Ini mengandung pengertian bahwa kinerja guru yang dimiliki responden baik. Persentase jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator kompetensi kepribadian, sedangkan persentase terendah dari jawaban responden ada pada indikator kompetensi profesional.
3. Implementasi manajemen sumber daya berbasis (ISO 9001:2008) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Bandung. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa korelasi antara implementasi manajemen sumber daya berbasis (ISO 9001:2008) dan kinerja guru berada pada kategori kuat

5.2 Saran

Kesimpulan di atas merujuk kepada skor rata-rata setiap ukuran, saran yang dikemukakan mengacu kepada ukuran yang memiliki rata-rata terendah diantara

indikator yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi manajemen sumber daya berbasis (ISO 9001:2008) termasuk dalam kategori efektif. Meski demikian, dalam variabel implementasi manajemen sumber daya berbasis (ISO 9001:2008) masih ada indikator yang memiliki skor terendah diantara keempat indikator yang lain yaitu indikator infrastruktur. Dengan begitu penulis menyarankan agar sekolah dapat memperhatikan ketersediaan infrastruktur yang masih dirasakan kurang oleh responden karena jumlah infrastruktur harus sebanding dengan penggunaannya. Karena hal tersebut merupakan aspek penting yang sangat menunjang bagi keterlaksanaanya kegiatan sekolah.
2. Pada variabel Kinerja Guru (Variabel Y) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik. Dari semua indikator, indikator kompetensi profesional memiliki frekuensi terendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan ini penulis menyarankan pihak sekolah harus memotivasi guru agar terus meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional guru, mengembangkan diri agar wawasannya menjadi luas dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
3. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai kinerja guru dapat melakukan penelitian dengan menambah Variabel X atau Variabel Y dalam penelitian sesuai dengan teori, dan diharapkan dapat menemukan temuan-temuan baru yang dapat memberikan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik lagi.